PERAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN TERHADAP PROKRASTINASI DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Psikologi

OLEH :

JAMES HUTABARAT

04041281621039

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN TERHADAP PROKRASTINASI DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

JAMES HUTABARAT

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 6 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I	Pembimbing II
Rosada Dwi Iswari,M.Psi.,Psikolog	Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001	NIP 198703192017052201
Penguji I	**Penguji II**
Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si	Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001	NIP 197805212002122004

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk Memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 6 Desember 2021

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

KOMPREHENSIF PENELITIAN

Nama	: James Hutabarat
NIM	: 04041281621039
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Kedokteran
Judul Proposal Penelitian	: Peran Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Mengerjakan Skripsi

Inderalaya, 26 November 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog	Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001	NIP. 198703192017052201

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Aleng Mardhiyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, James Hutabarat dan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya sendiri dan belum diajukan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan orang lain kecuali yang secaara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 6 Desember 2021

Yang menyatakan,

James Hutabarat
NIM. 04041281621039

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Peran Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi Dalam Mengerjakan Skripsi**" sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Selama penyusunan penelitian ini, peneliti banyak menghadapi rintangan dan hambatan. Namun dengan bantuan dari berbagai pihak, hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Kepala Bagian Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si sekaligus dosen penguji 1.
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, S.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan sebagai dosen pembimbing 1 skripsi peneliti.
5. Dosen Pembimbing 2, Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog yang juga telah dengan sabar membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
6. Dosen Penguji 2, Bapak Indra Prapto Nugroho,S.Psi.,M.Si atas saran dan masukkan yang diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik.

7. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., M.A., Psikolog yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran terbaik selama menjalani masa perkuliahan.
8. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmunya.
9. Orangtua tercinta serta saudara dan kerabat yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya.
10. Teman-teman satu pelayanan Gege, Pipin, Benni, Joy, Kak Devi, Cici, Bang Peter yang mendukung dalam doa segala pergumulan hidup saya.
11. Teman-teman Psikologi 2016, Hesti, Bellin, Mesra, Yulia, Ical, Addini, Agnia, yang menjadi tempat bertanya dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi serta segenap teman-teman Owlster 2016 yang membantu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempuraan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan skripsi ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat di bidang psikologi pendidikan.

Indralaya, 25 Desember 2021

James Hutabarat
NIM.04041281621039

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ii

SURAT PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR LAMPIRAN xi

ABSTRAK xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

1. Manfaat Teoritis 8

2. Manfaat Praktis 8

E. Keaslian Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 16

A. Prokrastinasi Akademik 16

1. Pengertian Prokrastinasi Akademik 16

2. Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Prokrastinasi Akademik 17

3. Aspek-Aspek Prokrastinasi Akademik 19

B. Ketakutan Akan Kegagalan 20

1. Pengertian Ketakutan Akan Kegagalan 20

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketakutan akan kegagalan 21

3. Aspek-Aspek Ketakutan Akan Kegagaglan 23

C. Peran Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi Akademik 25

D. Kerangka Berpikir 27
E. Hipotesis Penelitian 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 28
A. Identifikasi Variabel Penelitian 28
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 28
1. Prokrastinasi Akademik 28
2. Ketakutan Akan Kegagalan 29
C. Populasi dan Sampel Penelitian 29
1. Populasi 29
2. Sampel 30
D. Metode Pengumpulan Data 31
1. Skala Prokrastinasi Akademik 32
2. Skala Ketakutan Akan Kegagalan 33
E. Validitas dan Reliabilitas 34
1. Validitas 34
2. Reliabilitas 35
F. Metode Analisis Data 35
1. Uji Asumsi 35
2. Uji Hipotesis 36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
A. Orientasi Kancah Penelitian 37
B. Laporan Pelaksaan Penelitian 39
1. Persiapan Administrasi 40
2. Persiapan Alat ukur 40
3. Pelaksanaan Penelitian 45
C. Hasil Penelitian 49
1. Deskripsi Subjek Penelitian 49
2. Deskripsi Data Penelitian 50

3. Hasil Analisis Data Penelitian 52
D. Hasil Analisis Tambahan 54
1. Uji Beda Ketakutan Akan Kegegalan dan Prokrastinasi Berdasrkan Jenis Kelamin 54
2. Uji Beda Ketakutan Akan Kegagalan dan Prokrastinasi Berdasarkan Tahun Masuk/ Angkatan 55
3. Uji Sumbangan Efektif Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prokrastinasi 56
E. Pembahasan 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 64
A. Kesimpulan 64
B. Saran 64
1. Bagi Mahasiswa 64
2. Bagi Peneliti Selanjutnya 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Bobot Skor Pernyataan 32
Tabel 3. 2 Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik 33
Tabel 3. 3 Blue Print Skala Ketakutan Akan Kegagalan 34

Tabel 4. 1 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Prokrastinasi Akademik 42
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Prokrastinasi Akademik 42
Tabel 4. 3 Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala Ketakutan Akan Kegagalan 44
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Ketakutan Akan Kegagalan 45
Tabel 4. 5 Tanggal Sebar Skala Uji Coba 47
Tabel 4. 6 Tanggal Sebar Skala 48
Tabel 4. 7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 49
Tabel 4. 8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan Tahun Masuk/Angkatan 49
Tabel 4. 9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan PTN dan PTS 49
Tabel 4. 10 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian 50
Tabel 4. 11 Tabel Formulasi Kategorisasi 51
Tabel 4. 12 Deskripsi kategorisasi Prokrastinasi Akademik 51
Tabel 4. 13 Deskripsi Kategorisasi Ketakutan Akan Kegagalan 52
Tabel 4. 14 Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov 52
Tabel 4. 15 Uji Linieritas menggunakan Linearity 53
Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian 54
Tabel 4. 17 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin 54
Tabel 4. 18 Deskripsi Hasil Uji Beda Ketakutan Akan Kegagalan dan Prokrastinasi Berdasarkan Tahun Masuk 55
Tabel 4. 19 Deskripsi Hasil Uji Sumbangan Efektif 56

Tabel 4. 20 Tabel Sumbangan Efektif Aspek-Aspek Ketakutan Akan Kegagalan Terhadap Prorkastinasi..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA UJI COBA 74

LAMPIRAN B SKALA PENELITIAN 87

LAMPIRAN C TABULASI DATA MENTAH 94

LAMPIRAN D VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA 136

LAMPIRAN E DESKRIPSI DATA PENELITIAN 143

LAMPIRAN F HASIL PENELITIAN 146

LAMPIRAN G HASIL ANALISIS TAMBAHAN 149

PERAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN TERHADAP PROKRASTINASI DALAM MENGERJAKAN SKRIPSI

James Hutabarat[1], Rosada Dwi Iswari[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peran ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi mahasiswa di Indonesia. Hipotesis penelitian ini adalah ada peran ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi. Penelitian ini melibatkan partisipasi dari 200 mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia yang sedang mengerjakan skripsi serta menggunakan 62 orang mahasiswa sebagai partisipasi uji coba skala psikologi.

Tenik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala prokrastinasi akademik dan ketakutan akan kegagalan yang mengacu pada aspek prokrastinasi akademik Ferrasi (1995) dan aspek ketakutan akan kegagalan Conroy (2002). Analisis data menggunakan linear sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai R *square* = 0,164 dan p = 0,000 (p<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan memiliki peran terhadap prokrastinasi. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima dimana kontribusi ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi adalah sebesar 16,4%.

Kata Kunci: Prokrastinasi, Ketakutan Akan Kegagalan

[1]Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya
[2]Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I

Rosada Dwi Iswari., M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018031001

Pembimbing II

Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP 198703192017052201

Mengetahui,
Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

THE ROLE OF FEAR OF FAILURE TOWARD PROCRASTINATION IN DOING THESIS

James Hutabarat[1], Rosada Dwi Iswari[2]

ABSTRACT

The aim of the study is determining whether tehere is a role of fear of failure toward procrastination in doing thesis. This study hypothesizes that there is role of fear of failure toward procrastination. This study involves the participation of 200 students from universities in Indonesia who are working on theses and uses 62 students as participation in the psychological scale trial.

The sampling technique was nonprobability sampling. The study measurements are fear of failure scale that refer to Ferrari (1995) aspects and academic procrastination refer to Conroy's (2002) aspects. Data analysis used simple regression.

The result of simple regression shows R Square = 0,164 and p = 0,000 ($p<0,05$). This means that fear of failure has role toward procrastination. Thus, this hypothesis could be accepted, and fear of failure contribution toward procrastination is 16,4%.

Keyword: *Procrastination, Fear of Failure*

---

[1]Student of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University.
[2]Lecture of Psychology Programme of Medical Department, Sriwijaya University.

Dosen Pembimbing I	Pembimbing II
Rosada Dwi Iswari., M.Psi., Psikolog	Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018031001	NIP 198703192017052201

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805[illegible]200212200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan gelar atau status tertinggi dikalangan pelajar. Pengertian mahasiswa sendiri menurut (KBBI) adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Menurut UU NO. 12 Tahun 2012 Pasal 13 mahasiswa sebagai anggota sivitas akademik diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri diperguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan professional. Mahasiswa dapat menyelesaikan program studi sesuai dengan kecepatan yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa dan tidak melebihi batas waktu yang diberikan oleh perguruan tinggi tersebut.

Berdasarkan Sulteng Terkini.com (2018) mahasiswa terancam DO sebanyak 2.600 diakibatkan telah melawati batas kuliah 5 tahun. Sedangkan maksimal batas mahasiswa yang diberikan selama 5 tahun, sehingga pihak universitas menghimbau bahwa mahasiswa akan segera membereskan kewajiban kuliah sebelum tanggal 30 juni 2018. Hal ini disampakaikan langsung oleh pihak Universitas Tadulako di Kota Palu, Sulawesi Tengah. Sedangkan pada tahun 2021 sebanyak sepuluh ribu (10.000) mahasiswa Universitas Pattimura terancam DO karena belum menyelesaikan batas studi yang telah ditetapkan oleh Universitas

Pattimura yang disampaikan langsung oleh Rektor Universitas Pattimura (Patty, 2021).

Mahasiswa yang putus kuliah atau *dorp out* juga terjadi baik di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta. Berdasarkan data statistik Kemendikbud (2021) diketahui bahwa jumlah angkat putus kuliah menurut kelopok penbina tahun 2020 tercatat bahwa Perguruan Tinggi Swasta penyumbang terbanyak mahasiswa yang putus kuliah yaitu 478.826 dan diikuti Perguruan Tinggi Negeri sebesar 101.758.

Diketahui lebih lanjut menurut data Statistik pendidikan tinggi Indonesia tahun 2018 angka putus kuliah atau *drop out* Sumatera 66.274 Jawa terdapat 138.226, Jawa terdapat 138.226, Bali dan Nusa Tenggara 8.068, Kalimantan 13.137, Sulawesi 8.409, Maluku 2.324, Papua 9.372 sedangkan pada tahun 2019 mahsiswa yang putus kuliah atau *drop out* mengalami peningkatan dari tahun 2018 dimana menurut data statistik 2019 jumlah drop out di Sumatera sebanyak 130.644, Jawa 414.901, Bali dan Nusa Tenggara 26.466, Kalimantan 18.561, Sulawesi 18.366, Maluku 10.552, Papua 7.371. dan jika dilihat perbandingan persentase dari 2018 sampai 2019 dimana persentase pada tahun 2018 sekitar 3% sedangkan pada tahun 2019 sekitar 8%.

Menurut Amin dan Anggraini (2013), lulus tepat waktu adalah salah satu keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh gelar sarjana. Mereka juga mengatakan bahwa mahasiswa yang lulus tepat waktu adalah mereka yang menyelesaikan pendidikan selama kurang atau sama dengan empat tahun (Amin, et al, 2013). Namun, masih terdapat mahasiswa yang menyelesaikan

pendidikannya lebih dari empat tahun. Penyelesaian masa studi yang tidak tepat waktu ini memiliki dampak bagi beberapa pihak. Salah satunya bagi instansi perguruan tinggi dimana tingkat kelulusan mahasiswa mempengaruhi sistem akreditas program studi maupun perguruan tinggi tersebut (BAN-PT, 2019). Sedangkan bagi orangtua dan mahasiswa, akan menambah beban ekonomi yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya masa studi yang masih ditempuh (Winardi, 2014).

Penyelesaian studi yang lama disebabkan oleh beberapa hal-hal yang berbeda pada setiap mahasiswa. Namun secara umum mahasiswa yang menempuh masa studi lebih lama dari waktu yang ditetapkan mengalami kendala dalam proses penyusunan skripsi. Seperti pada penelitian Suhartini (2015) yang menjelaskan bahwa keterlambatan penyelesaian mahasiswa karena lamanya proses pengerjaan skripsi. Selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa dihadapkan pada berbagai kendala, baik itu dari luar individu maupun disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri. Kendala-kendala umum yang dihadapi mahasiswa dalam pengerjaan skripsi adalah kesulitan mencari dan menetapkan judul skrispi, proses panjang dalam mengumpulkan data penelitian dan sumber literatur terpercaya, kesulitan menuliskan hasil pemikiran menjadi bentuk tulisan, kesulitan membagi waktu, hingga takut menemui dosen pembimbing (Zakaria, 2017).

Permasalahan lain yang sering muncul selama proses penyusunan skripsi adalah lamanya waktu yang dibutuhkan mahasiswa untuk kembali memulai mengerjakan skripsi. Mahasiswa sering menunda untuk memulai ataupun melanjutkan penyelesaian skripsi dengan berbagai alasan. Berdasarkan penelitian

Rahmat (2013), salah satu hambatan yang menjadikan mereka lama untuk segera menyelesaikan skripsi adalah kebiasaan menunda-nunda. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukan bahwa 70% mahasiswa di Perguruan Tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan penundaan secara teratur (Klingsieck, 2013).

Perilaku penundaan sendiri merupakan fenomena yang sering terjadi bagi semua orang. Penundaan terjadi pada berbagai kegiatan individu sehari-hari seperti pekerjaan rumah, penundaan untuk *medical checkup*, penundaan di tempat kerja, maupun akademik (Millgram, 1988; Prem, Scheel, Weigelt, Hoffmann, & Korunka, 2018). Survey yang dilakukakn oleh Foroux kepada 2.219 pekerja, ditemukan bahwa 88% menyatakan melakukan penundaan sedikitnya satu jam sehari (Foroux, 2018). Sedangkan dalam dunia akdemik, Ellis dan Knaus (Steel, 2007) memperkirakan 80%-95% mahasiswa melakukan prokrastinasi.

Perilaku menunda dalam kancah psikologi sendiri disebut dengan prokrastinasi. Menurut Ferrari et al (1995) prokrastinasi diartikan sebagai “meneruskan ke hari esok”, atau sering dikenal sebagai “aku akan melakukannya nanti”. Milgram, Mey Tal dan Levison (1998) medefinisikan prokrastinasi sebagai sifat atau disposisi perilaku untuk menunda atau menunda melakukan tugas atau membuat keputusan. Sedangkan prokrastinasi akademik sendiri didefinisikan sebagai perilaku penundaan tugas akademik seperti mempelajari pelajaran, belajar untuk ujian, dan melakukan proyek akademik (Solomon & Rothblum, 1984).

Prokrastinasi akademik biasanya didefinisikan sebagai kecenderungan irasional untuk menunda di awal dan / atau penyelesaian tugas akademis (Senecal,

Julien, & Guay, 2002). Solomon dan Rothblum dalam penelitiannya menemukan bahwa 46% pelajar melaporkan bahwa mereka hampir selalu menunda-nunda dalam menulis makalah, 27,6% menunda-nunda belajar untuk ujian, dan 30,1% menunda-nunda membaca tugas mingguan (Solomon & Rothblum, 1984).

Dampak buruk dari perilaku prokrastinasi secara nyata dapat dirasakan oleh mahasiswa seperti; pekerjaan tidak maksimal, tugas menumpuk, produktifitas menurun, malas, menyontek, mendapat penilaian buruk dari orang (Suhadianto, 2019). Selain itu dampak dari prokrastinasi juga dapat dilihat dari kesejahteraan yang menurun dan munculnya gejala-gejala dapresi seperti meningkatnya perilaku tidur, meningkatnya emosi negatif seperti rasa marah, bersalah, dan malu serta meningkatnya perilaku-perilaku menarik diri seperti bermain dan menonton televisi (Eckert, 2016; Steel, 2007).

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukan bahwa dampak dari prokrastinasi adalah merasakan perasaan positif yang tidak realistis seperti perasaan senang untuk sementara waktu (Suhadianto, 2019). Pelajar yang melakukan prokrastinasi, secara kognitif memiliki keyakinan-keyakinan yang tidak rasional, seperti nilai yang didapat harus baik, menganggap tugas-tugas yang diberikan sulit untuk diselesaikan, merasa tidak mampu menyelesaikan sehingga kecenderungan untuk melakukan penundaan (Knaus, 2010).

Peneliti-peneliti sebelumnya menemukan bahwa banyak alasan yang membuat pelajar melakukan prokrastinasi. Penelitian yang dilakukan oleh Milgram, Marshevsky, dan Sadeh (1995) menjelaskan bahwa perilaku prokrastinasi berhubungan dengan keengganan tugas, ketidaknyamanan dalam

melakukan tugas, dan kemampuan dalam mengerjekan tugas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Solomon & Rothblum (1984) mengemukakan bahwa ketakutan akan kegagalan sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prokrastinasi pada mahasiswa, yaitu sebesar 6% hingga 14%.

Ketakutan akan kegagalan didefinisikan sebagai motif untuk menghindari insentif negatif dari suatu tugas (Rothblum, 1990). Sedangkan Conroy (2002) menyatakan bahwa rasa takut gagal merupakan dorongan untuk menghindari kegagalan, terutama akibat negatif seperti rasa malu, konsep diri yang rendah, dan hilangnya pengaruh sosial. Seringkali dalam menanggapi ketakutan akan kegagalan ini, para pelajar ini mungkin secara aktif mengurangi peluang mereka sendiri untuk sukses (misalnya, menunda-nunda, meninggalkan tugas sampai menit terakhir, atau mengeluarkan sedikit usaha) sehingga mereka memiliki alasan jika mereka tidak melakukannya dengan baik (Martin, 2012).

Schouwenburg (1995) menjelaskan bahwa ketakutan umumnya akan menghasilkan bentuk penghindaran. Pelajar yang mengalami perasaan takut dan cemas dalam menghadapi tugas-tugas akademik berusaha menghindari stimulus tidak menyenangkan melalui prokrastinasi. Berdasarkan model ketakutan akan kegagalan yang dikembangkan oleh Schouwenburg, pelajar dengan rasa takut akan kegagalannya tinggi akan mengalami kekhawatiran dan kecemasan saat mendekati batas waktu untuk suatu tugas. Perasaan cemas ini dikurangi dengan bentuk penghindran berupa prokrastinasi yang mengakibatkan kelegaan (Schouwenburg, 1995).

Penelitian-penelitian terdahulu mejelaskan bahwa ketakutan akan kegagalan menjadi prediktor dari permasalahan-permasalahan dalam akademik. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Zhang, Dong, Fang, Chai, Mei, dan Fan (2018) menemukan bahwa ketakutan akan kegagalan memediasi hubungan antara *self-esteem* dengan prokrastinasi akademik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mereka didapati bahwa ketakutan akan kegagalan berhubungan positif dengan prokrastinasi akademik.

Mengacu pada uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada peran ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketakutan akan kegagalan terhadap prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Secaca teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan, khususnya psikologi pendidikan.

2. **Manfaat Praktis**

   a. **Bagi Peneliti**

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai ketakutan akan kegagalan dan prokrastinasi akademik

   b. **Bagi Mahasiswa**

      Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada mahasiswa agar dapat mereduksi pikiran-pikiran negatif dan mengelolah diri sehinngga dapat berkurangnya prerilaku prokrastinasi selama proses penyelesaian skripsi.

   c. **Bagi tenaga pengajar**

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi tenaga pengajar dalam memonitoring mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, serta mampu memberikan arahan yang tepat guna dalam mengatasi kecenderungan prokrastinasi mahasiswa.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian yang berhubungan dengan judul penelitian yang akan dibahas oleh peneliti dengan judul “Peran Ketakutan Akan Kegagalan

Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa", peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan judul tersebut.

Penelitian pertamayaitu penelitian yang dilakukakan oleh Rabin, Fogel, dan Nutter-Upham (2011) dengan judul "*Academic procrastination in college students: The role of self-reported executive function*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang berusia 30 tahun yang beragam secara demografis. Jumlah sampel penelitian berjumlah 212 orang. Hasil penelitian ini menunjukan tentang adanya hubungan neuropsikolis dari prokrastinasi dan dapat mengarah pada saran praktis atau intervensi untuk mengurangi efek berbahaya pada prestasi akademik dan kesejahteraan mahasiswa.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek dan variabel penelitian. Pada penelitian di atas subjek penelitian adalah mahasiswa yang berusia 30 tahun dan varibel yang diteliti adalah variabel prokrastinasi. Sedangkan variabel penelitian yang akan diteliti adalah *Self-Regulated Learning* dan Prokrastinasi Akademik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Cerino (2014) dengan judul "*Relationship Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 101 mahasiswa sarjana di Northeastern. Hasil penelitian menjukan adanya hubungan negative yang signifikan antara *self-efficacy* dengen *academic procrastination* dan menunjukan bahwa *self-efficacy* tidak berkontribusi signifikan sebagai salah satu predictor lain untuk *academic procrastination.*

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ningrum dan Suprihatin (2019) berjudul "Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi". Subjek penelitian ini adalah 197 mahasiswa angkatan 2015 yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas Islam Sultan Agung. Hasil penelitian menunjukan Hasil tersebut menunjukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan. Hasil uji hipotesis ketiga yang dilakukan antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan dengan mengontrol persepsi terhadap harapan orang tua diperoleh skor rx2y = -0,309 dengan signifikansi 0,000 ($p<0,05$). Hasil ini menunjukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan ketakutan akan kegagalan.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Variabel ketakutan akan kegagalan menjadi variabel bebas sedangkan pada penelitian sebelumnya menjadi variabel terikat yang dihubungkan dengan variabel lain yaitu persepsi terhadap orangtua dan efikasi diri.

Penelitian keempat dilakukan oleh Fadhlillah dan Sakti (2015) dengan judul "Hubungan Antara Ketakutan Akan Kegagalan dengan Intensi Berusaha Pada Mahasiswa UKM *Research And Business* (R'nB) Universitas Diponegro". Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara ketakutan akan kegagalan dengan intensi berwirausaha. Dimana semakin tinggi ketakutan akan kegagalan, maka semakin rendah intensi berwirausaha, demikian sebaliknya semakin rendah ketakutan akan kegagalan, maka semakin tinggi intensi berwirausaha.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada variabel terikat yang diukur pada penelitian ini, variabel prokrastinasi akademik menjadi variabel terikat sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan intensi berwirausaha.

Penelitian kelima dilakukan oleh Wardani dan Nurwadani (2019) yang berjudul "Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi diri dan *Adversity Quotient*pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta". Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang kuliah dan bekerja pada salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta. Kriteria khusus subjek pada penelitian tersebut adalah mahasiswa yang sedang berkuliah antara semester dua hingga hingga semester 6 dan tidak sedang mengambil mata kuliah skripsi. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan *adversity quotient* dengan prokrastinassi akademik. Sumbangan efektif variable regulasi diri dan *adversity quotient* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 30,4%.

Perbedaaan penelitian terletak pada subjek penelitian dimana subjek penelitian yang akan dilakukan adalah mahasiwa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas X, sedangkan subjek penelitian sebelumnya mahsiswa yang sedang bekerja sambil kuliah dan tidak sedang mengerjakan skripsi. Perbedaan lain terdapat pada variabel penelitian dimana varibel penelitian yang akan diteliti adalah ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinassi akademik, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti variabel adversity quotient dan regulasi diri sebagai prediktor prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) yang berjudul “Ketakutan Akan Kegagalan Dan Intensi Plagiarisme Pada Mahasiswa”. Subjek dalam penelitian ini adalah 210 mahasiswa aktif yang terdaftar di perguruan tinggi di Jakarta dan pernah melakukan minimal satu perilaku plagiarisme. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan *fear of failure* dengan intensi plagiarisme.

` Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel terikat yang diukur. Pada penelitian ini variabel terikat yang diukur adalah prokrastinasi akademik sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan intensi plagiarisme. Selain itu subjek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah mahasiswa secara umum yang terdaftar di perguruan tinggi di Jakarta.

Penelitiaan selanjutnya dilakukan olehSebastian (2013) yang berjudul “*Never Be Afraid* Hubungan Antara *Fear Of Failure* Dan Prokrastinasi Akademik”. Subjek dalam penelitian ini adalah 131 mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya yang sedang mengambil mata kuliah PAU (Penyusunan Alat Ukur). Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi ($r = 0{,}339$; $p = 0{,}000$)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian sebelumya, subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Ubaya yang sedang mengambil mata kuliah PAU (Penyusunan Alat Ukur), sedangkan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakann skripsi di Universitas X.

Penelitain kedelapan yang dilakukan Bahri (2017) dengan judul "Hubungan *Fear Of Failure* Dengan *Student Engagement* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara". Responden dalam penelitian ini adalah 238 orang dari populasi yang ditetapkan yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara *fear of failure* dengan *student engagement* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada subjek penelitian dan variabel terikat yang diukur. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dia Universitas X. Variabel terikat pada penelitian sebelumnya adalah *student engagement* sedangkan pada penelitian ini mengukur variabel prokrastinasi akademik.

Penelitian kesembilan adalah peneltian yang dilakukan oleh Anoita, Tiatri, dan Sari (2020) dengan judul "*The Relationship Between Fear of Failure and Student Academic Achievement With Procrastination as Mediating Variable*". Pada penelitian ini subjek yang diteliti adalah mahasiswa aktif yang dengan rentang usia 20-24 tahun di salah satu universitas x. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel prokrastinasi tidak memediasi hubungan antara *fear of failure* dengan prestasi akademik mahasiswa. Namun terdapat hubungan antara *fear of failure* dengan prestasi akademik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diteliti dan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, variabel prokrastinasi hanya menjadi variabel yang diuji memediasi hubungan antar *fear of failure* dengan prestasi akademik sedangkan pada penelitian ini, variabel prokrastinasi diukur sebagai variabel terikat. Pada subjek penelitian, peneliti sebelumnya memilih subjek mahasiswa aktif yang berusia 20-24 tahun sedangkan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Universitas X.

Penelitian kesepuluh addalah penelitian yang dilakukan oleh Setyadi dan Mastuti (2014) dengan judul "Pengaruh *Fear Of Failure* Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi". Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang S1 Universitas Airlangga yang pernah mengikuti program akselerasi pada jenjang pendidikan SD, SMP, atau SMA. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *fear of failure* dengan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Airlangga yang pernah mengikuti program akselerasi.

Perbedaan penelitan ini dengan penelitian sebelumnnya terletak pada subjek penelitian dan variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Airlangga yang pernah mengikuti program akselerasi sedangkan pada penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Variabel penelitian yang diukur pada penelitian ini adalah ketakutan akan kegagalan dan prokrastinasi akademik,

sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah *fear of failure,* motivasi berprestasi dan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan uraian penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Perbedaan tersebut diantaranya, subjek dan varibel yang diukur. Adapun subjek yang peneliti ambil adalah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Indonesia. Variabel bebas yang peneliti gunakan ialah ketakutan akan kegagalan dan variabel terikat yang peneliti gunakan ialah prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, Penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keaslian dan keorisinilannya

DAFTAR PUSTAKA

Ahmaini, D. (2010*). Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan pema USU*. (Skripsi). Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan.

Amin, Al., F. N., Indahwati, & Anggraini, Y. (2013). Analisis Ketepatan Waktu Lulus Berdasarkan Karakteristik Mahasiswa FEM Dan FAPERTA Menggunakan Metode Chart. Xplore: Journal of Statistics, 1(2), 1–8. DOI :10.29244/xplore.v1i2.12411.

Anoita, B. S., Tiatri, S., & Sari, M. P. (2020). The Relationship Between Fear of Failure and Student Academic Achievement With Procrastination as Mediating Variable. 478, 538–543. DOI :10.2991/assehr.k.201209.082.

Antara, Agregasi. (2016, Agustus 24). Univeritas Sriwijaya terima 7.000 mahasiswa baru. OkeZone.com [online]. Retrieved from https://news.okezone.com/amp/2016/08/24/65/1472036/universitas-sriwijaya-terima-7-000-mahasiswa-baru 23 Januari 2021.

Ashcraft, M. and E. Kirk (2001), "The relationships among working memory, math anxiety, and performance", Journal of Experimental Psychology: General, Vol. 130/2, pp. 224-237, http://dx.doi.org/10.1037/0096-3445.130.2.224

Asri, D.N., Dewi, N.K. (2014). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun Dtinjau Dari Efikasi Diri, Fear Of Failure, Gaya Pengasuhan Orang Tua, Dan Iklim Akademik. Jurnal Penelitian LPPM, 2(2), 32-37.

Azwar, S. (2017). Penyusunan skala psikologi edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2019). Peraturan Akreditasi Nasional Perguruan Tinnggi Nomor 3 Tahun 2019 Tentang Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi. Jakarta. Badan Akreditasi Perguruan Tinggi

Bahri, A. U. (2017). Hubungan Fear Of Failure Dengan Student Engagement Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara (Skripsi tidak dipublikasi). Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Medan.

Bandura, A. (1982), "Self-efficacy mechanism in human agency", American Psychologist, Vol. 37/2, pp. 122-147, http://dx.doi.org/10.1037/0003 066X.37.2.122

Bartels, J., & Ryan, J. (2013). Fear of failure and achievement goals: a canonical analysis. Journal of Instructional Psychology, 40(1- 4), 42-49.

Beilock, S. et al. (2004), "More on the fragility of performance: Choking under pressure in mathematical problem solving", Journal of Experimental Psychology: General, Vol. 133/4, pp. 584-600, http://dx.doi.org/10.1037/0096-3445.133.4.584.

Brownlow, S., & Reasinger, R. (2000). Putting off until tomorrow what is better done today: Academic procrastination as a function of motivation toward college work. *Journal of Social Behavior & Personality, 15*(5), 15-34.

Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). Procrastination Why You Do It, What to Do About it NOW. Cambridge: Da Capo Press.

Cerino, E. S. (2014). Relationships Between Academic Motivation, Self-Efficacy, and Academic Procrastination. Journal of Psychological Research, 19(4), 156–163.

Christian, Jacob M. (2017). "The Influence of Fear of Failure". The Journal of Students Leadership, 1 (1). 81-88. Utah Valley University

Conroy, D. E., Willow, J. P., & Jonathan, N. (2010). Journal of Applied Sport Multidimensional Fear of Failure Measurement : The Performance Failure Appraisal Inventory. Journal of Applied Sport Psychology, 14, 76–90.

Eckert, M., Ebert, D. D., Lehr, D., Sieland, B., & Berking, M. (2016). Overcome procrastination: Enhancing emotion regulation skills reduce procrastination. Learning and Individual Differences, 52, 10–18. DOI :10.1016/j.lindif.2016.10.001

Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. Personality and Social Psychology Bulletin, 30(8), 957–971. DOI :10.1177/0146167203262024

Fadhlillah, H., & Sakti, H. (2015). Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa UKM Research And Business (RnB) Universitas Diponegoro. Jurnal Empati, 4(2), 182–186.

Fatimah, D. G. (2018). Ketakutan Akan Kegagalan Dan Intensi Plagiarisme Pada Mahasiswa. Jurnal Psikologi Ulayat, 5(1), 45. DOI :10.24854/jpu12018-177

Ferrari, Joseph R, Johnson Judith L, M. W. G. (1995). Procrastination and Task Avoidance Theory, Research, and Treatment. DOI : 10.1007/978-1-4899-0227-6

Foroux, Darius. (2018). Procrastination Study: 88% Of The Workforce Procrastinates. Retrieved from https://dariusforoux.com/procrastination-study/ 30 April 2021.

Haber, F. (2013). *Helping Students Overcome Their Fear of Failure.* (diakses pada tanggal 15 Oktober 2021). Retrieved from www.eaie.org/blog/helping-studentsover-come-fear-of-failure/

Haghbin, M., McCaffrey, A., & Pychyl, T. A. (2012). The Complexity of the Relation between Fear of Failure and Procrastination. Journal of Rational-Emotive and Cognitive-Behavior Therapy, 30(4), 249–263. DOI :10.1007/s10942-012-0153-9

Heckhausen, H. (1975), "Fear of failure as a self-reinforcing system", in Sarason, I. and C. Spielberger (eds.), Stress and Anxiety, Hemisphere, Washington, DC.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Retrievied from di:http://bahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/index.php 17 April 2021.

Kaye, M., D. Conroy and A. Fifer (2008), "Individual differences in incompetence avoidance", Journal of Sport and Exercise Psychology, Vol. 30/1, pp. 110-132, http://dx.doi.org/10.1123/jsep.30.1.110.

Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination in Different Life-Domains: Is Pr crastination Domain Specific?. Current Psychology. 32(2). 175–185. DOI :10.1007/s12144-013-9171-8

Knaus, W. (2010). End Procrastination Now Get It Done With A Proven Psychological Approach. New York: McGraw Hill.

Mariana, D. (2020). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dan Ketakutan Akan Kegagalan Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. Retrieved from http://repository.untag-sby.ac.id/4762/8/Jurnal Asli.pdf 20 Mei 2021

Martin, A., H. Marsh and R. Debus (2003), "Self-handicapping and defensive pessimism: A model of self-protection from a longitudinal perspective", Contemporary Educational Psychology, Vol. 28/1, pp. 1-36, http://dx.doi.org/10.1016/S0361-476X(02)00008-5.

Martin, A.J. (2012). Fear Of Failure In Learning dalam N.M. Seel (Ed.), Encyclopedia of the Sciences of Learning. New York: Springer.

McCloskey, J. D. (2011). Finally, my thesis on academic procrastination. (Master Thesis), The University of Texas at Arlington, Master of Science in Psychology, Arlington U.S.

McGregor, H. A., & Elliot, A. J. (2005). The shame of failure: Examining the link between fear of failure and shame. Personality and Social Psychology Bulletin, 31(2), 218–231. DOI :10.1177/0146167204271420

Milgram, N. A., Sroloff, B., & Rosenbaum, M. (1988). The procrastination of everyday life. Journal of Research in Personality, 22(2), 197–212. DOI :10.1016/0092-6566(88)90015-3

Milgram, N., Marshevsky, S., & Sadeh, C. (1995). Correlates of academic procrastination: Discomfort, task aversiveness, and task capability. Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied, 129(2), 145–155. DOI :10.1080/00223980.1995.9914954

Milgram, N., Mey-Tal, G., & Levison, Y. (1998). Procrastination, generalized or specific, in college students and their parents. Personality and Individual Differences, 25(2), 297–316. DOI :10.1016/S0191-8869(98)00044-0

Nelson, K., & McDaniel, J. (2013). Gender Differences in Fear of Failure amongst Engineering Students. *Journal of Humanities and Social Science*,3(16), 10-16.

Nilakantie, R., & Endah, M. (2014). Perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin dan locus of control pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, *3*(1), 9–14. http://repository.unair.ac.id/id/eprint/106034

Ningrum, R. F., & Suprihatin, T. (2019). Ketakutan Akan Kegagalan Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) 2, 304–312.

Patty, Rahmat. R. (2021). Sepuluh Ribu (10.000) Mahasiswa Universitas Pattimura Ambon Terancam Dikeluarkan, Ini Penjelasan Rektor. Retrived from https://regional.kompas.com/read/2021/05/24/182711278/10000-mahasiswa-universitas-pattimura-ambon-terancam-dikeluarkan-ini?page=all 30 Mei 2021.

Permerintah Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Salinan Lembaran Negara RI Tahun 2012. Sekretariat Negara. Jakarta

Prem, R., Scheel, T. E., Weigelt, O., Hoffmann, K., & Korunka, C. (2018). Procrastination in daily working life: A diary study on within-person processes that link work characteristics to workplace procrastination. Frontiers in Psychology, 9, 1–11. DOI : : 10.3389/fpsyg.2018.01087.

Rabin, L. A., Fogel, J., & Nutter-Upham, K. E. (2011). Academic procrastination in college students: The role of self-reported executive function. Journal of

Clinical and Experimental Neuropsychology, 33(3), 344–357. DOI : 1080/13803395.2010.518597.

Rabin, L. A., Fogel, J., & Nutter-Upham, K. E. (2011). Academic procrastination in college students: The role of self-reported executive function. Journal of Clinical and Experimental Neuropsychology, 33(3), 344–357. DOI :10.1080/13803395.2010.518597.

Rahmat, F., & Hartiani, F. (2013). Hubungan antara Hope For Success dan Fear of Failure dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa UI dalam mengerjakan skripsi. Retrieved from http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S52387-Fuadi Rahmat 25 Maret 2021.

Rothblum, E. D. (1990). Fear of Failure The Psychodynamic , Need Achievement, Fear of Success, and Procrastination Models. 497–537. DOI :10.1007/978-1-4899-2504-6_17.

Rozental, A., & Carlbring, P. (2014). Understanding and Treating Procrastination: A Review of a Common Self-Regulatory Failure. Psychology, 05(13), 1488–1502. DOI :10.4236/psych.2014.513160.

Ryandi, Dimas. 2021. Di Masa Pandemi, Setengah Juta Lebih Mahasiswa Putus Kuliah. Retrived from https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/16/08/2021/di-masa-pandemi-setengah-juta-lebih-mahasiswa-putus-kuliah/ 28 Desember 2021

Sagar, S. S., Busch, B. K., & Jowett, S. (2010). Journal of Applied Sport Psychology Success and Failure , Fear of Failure , and Coping Responses of Adolescent Academy Football Players. Journal of Applied Sport Psychology, 22(September 2013), 213–230. DOI :10.1080/1041320100366496.

Schouwenburg, H. C. (1995). Academic Procrastination Theoretical Notions, Measurement, And Research dalam J. R. Ferrari, J. L. Johnson, & W. G. McCown (Eds), Procrastination and task avoidance Theory, research, and treatment (hal. 71-96). New York: Plenum Press. DOI : 10.1007/978-1-4899-0227-6_4.

Sebastian, I. (2013). Hubungan Antara Fear of Failure. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2(1), 1–8.

Setyadi, P., & Mastuti, E. (2014). Pengaruh fear of failure dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, *3*(01), 12-20.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. Journal of Counseling Psychology, 31(4), 503–509. DOI :10.1037/0022-0167.31.4.503

Steel, P. (2007). The nature of procrastination: A meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. Psychological Bulletin, 133(1), 65–94. DOI :10.1037/0033-2909.133.1.65

Stein A, Bailey MM. The socialization of achievement orientation in females.*Psychol Bull*. 1973;80:345–366.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suhadianto, & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak Dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 10(2), 193. DOI :10.24036/rapun.v10i2.106266

Suhartini, R. (2015). Keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa bidikmisi. In Skripsi. Retrieved from http://repository.unj.ac.id/2612/

Tuckman, B. W. (1990). Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally 55–70.

Tuckman, B. W. (1991). The Development And Concurrent Validity Of The Procrastination Scale. Educational and Psychological Measurement, 51(2), 473–480. DOI :10.1177/0013164491512022.

Ursia, N. R., Siaputra, I. B., & Sutanto, N. (2013). Academic Procrastination and Self-Control in Thesis Writing Students of Faculty of Psychology, Universitas Surabaya. Makara Human Behavior Studies in Asia, 17(1), 1–18. DOI :10.7454/mssh.v17i1.1798

Utomo, D. (2010). Hubungan Antara Pemalasan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik. (Naskah tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Muhamaddiyah Surakarta, Surakarta.

Wardani, A. K., & Nurwardani, M. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Regulasi Diri Dan Adversity Quotient Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Perguruan Tinggi "X" Yogyakarta. Jurnal Psikologi Integratif, 7(1), 14–21. DOI :10.14421/jpsi.v7i1.1665.

Widiarso, W. (2010). Catatan pada uji linieritas hubungan. (Manuskrip tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Winardi, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI. Journal of Mechanical Engineering Education, 1(2), 192. DOI :10.17509/jmee.v1i2.3798.

Zakaria, D. (2017). Tingkat Stres Mahasiswa Ketika Menempuh Skripsi. (Skripsi tidak dipublikasiskan). Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, Malang